

**ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU *ENU DENG LIPA SONKE*
KARYA IVAN NESTORMAN**

Nadia¹, Marselus Robot², Margareta P.E Djokaho³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang

Alamat e-mail: kartikadewidian5@gmail.com ¹ marselusrobot61@gmail.com ²
margaret@staf.undana.ac.id ³

Abstract

This study aims to describe the types of stylistic devices found in the lyrics of the song “Enu Deng Lipa Songke” by Ivan Nestorman. The song’s lyrics were selected as the subject of this study because they contain linguistic elements rich in aesthetic meaning and the cultural values of the Manggarai people. This study employs a qualitative descriptive method with a stylistic approach based on Gorys Keraf’s theory. The data source for this study is the lyrics of the song “Enu Deng Lipa Songke” by Ivan Nestorman, while the research data consists of words, phrases, clauses, and sentences containing stylistic devices. Data collection was conducted through listening, reading, and note-taking, while data analysis was carried out through the stages of data reduction, data classification, data analysis and interpretation, and drawing conclusions. The results of the study show that the lyrics of the song “Enu Deng Lipa Songke” contain two groups of rhetorical devices: figures of comparison and figures of emphasis. The figures of comparison consist of four instances of metaphor and four instances of symbolism. Emphatic figures of speech consist of one instance of repetition, one instance of parallelism, and one instance of climax. Meanwhile, figures of contrast and irony were not found in the song’s lyrics. The use of metaphors and symbolism serves to reinforce the expression of admiration, love, and hope, as well as to represent the cultural identity of the Manggarai people. Meanwhile, repetition, parallelism, and climax are used to emphasize feelings, reinforce the message, and create beauty and structural coherence in the lyrics. Thus, the lyrics of “Enu Deng Lipa Songke” not only possess aesthetic value but also serve as a medium for preserving local culture through the use of language rich in meaning and symbolism.

Keywords: Language style, stylistics, song lyrics, Ivan Nestorman, Enu Deng Lipa Songke.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman. Lirik lagu tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena memuat unsur kebahasaan yang kaya akan makna estetis dan nilai budaya masyarakat Manggarai. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika berdasarkan teori Gorys Keraf. Sumber data penelitian berupa teks lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, baca, dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data, analisis dan penafsiran data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* mengandung dua kelompok gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan terdiri atas metafora sebanyak empat data dan simbolisme sebanyak empat data. Gaya bahasa penegasan terdiri atas repetisi sebanyak satu data, paralelisme sebanyak satu data, dan klimaks sebanyak satu data. Adapun gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran tidak ditemukan dalam lirik lagu tersebut. Penggunaan metafora dan simbolisme berfungsi memperkuat pengungkapan rasa kagum, cinta, harapan, serta merepresentasikan identitas budaya masyarakat Manggarai. Sementara itu, repetisi, paralelisme, dan klimaks digunakan untuk menegaskan perasaan, memperkuat penyampaian pesan, serta membangun keindahan dan keteraturan struktur lirik. Dengan demikian, lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya lokal melalui penggunaan bahasa yang kaya makna dan simbol.

Kata Kunci: Gaya bahasa, stilistika, lirik lagu, Ivan Nestorman, *Enu Deng Lipa Songke*.

A. Pendahuluan

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta nilai-nilai kehidupan. Selain berfungsi sebagai unsur pembangun lagu, lirik juga memiliki nilai estetis yang diwujudkan melalui pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa. Menurut Gorys Keraf (2010), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas sehingga dapat menghasilkan efek tertentu kepada pembaca atau pendengar.

Salah satu lagu daerah yang memiliki kekayaan gaya bahasa

adalah *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman. Lagu ini menggunakan bahasa Manggarai yang sarat dengan makna budaya, terutama mengenai penghormatan terhadap perempuan, adat istiadat, serta kehidupan masyarakat Manggarai. Penggunaan ungkapan seperti *lipa songke*, *manik*, dan *tu'a adat* tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga mengandung makna simbolik yang memperkuat keindahan lirik lagu. Keberadaan gaya bahasa tersebut menjadikan lagu *Enu Deng Lipa Songke* menarik untuk dikaji melalui pendekatan stilistika.

Beberapa penelitian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian Angel Mboe (2024) mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu *Diri* karya Muhammad Tulus Rusydi, sedangkan Antonia Yasinta Jaya (2023) menganalisis gaya bahasa pada album *Reba Kota* karya Rensi Ambang. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman masih belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai gaya bahasa dalam lagu daerah Manggarai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman berdasarkan teori Gorys Keraf? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman berdasarkan klasifikasi gaya bahasa menurut Gorys Keraf.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian ini. Pertama, Angel Mboe (2024) meneliti gaya bahasa dalam lirik lagu *Diri* karya Muhammad Tulus Rusydi. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu serta makna yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memanfaatkan berbagai gaya bahasa untuk memperkuat

penyampaian pesan dan nilai estetis. Kedua, Grace Kase (2021) mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu *Gajah* karya Muhammad Tulus Rusydi. Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan berbagai bentuk gaya bahasa yang berfungsi membangun makna, memperkuat ekspresi, serta menciptakan keindahan bahasa dalam lirik lagu. Ketiga, Andriani (2023) meneliti gaya bahasa dalam kumpulan lagu karya Suparman Sopo. Penelitian tersebut menemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan, penegasan, pertentangan, dan sindiran yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan serta membangun nilai estetis dalam lirik lagu. Keempat, Wulandari (2021) mengkaji gaya bahasa pada lirik lagu daerah Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora, personifikasi, hiperbola, dan repetisi merupakan gaya bahasa yang dominan serta berfungsi memperkuat makna dan mencerminkan nilai budaya masyarakat setempat. Kelima, Antonia Yasinta Jaya (2023) menganalisis gaya bahasa dalam album *Reba Kota* karya Rensi Ambang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metafora dan simbolisme tidak hanya berfungsi memperindah lirik lagu, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Manggarai.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian stilistika, khususnya analisis gaya bahasa, merupakan pendekatan yang efektif untuk mengungkap makna, fungsi estetis, dan nilai

budaya yang terkandung dalam lirik lagu. Meskipun demikian, penelitian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena mengkaji jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan klasifikasi Gorys Keraf pada lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* serta menjelaskan makna penggunaan gaya bahasa tersebut dalam merepresentasikan nilai estetis dan budaya masyarakat Manggarai.

Konsep

a. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan pesan kepada pendengar. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap unsur musikal, tetapi juga mengandung nilai estetis yang dibangun melalui pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, serta makna yang tersirat di dalamnya. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dikaji sebagai karya sastra yang memiliki fungsi ekspresif sekaligus komunikatif.

b. Stilistika

Stilistika merupakan cabang ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra. Kajian stilistika menitikberatkan pada cara pengarang memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan untuk menghasilkan efek estetis serta memperkuat makna yang ingin disampaikan. Melalui pendekatan stilistika, penggunaan diksi, gaya

bahasa, citraan, maupun struktur bahasa dapat dianalisis sehingga makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat dipahami secara lebih mendalam.

c. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui penggunaan bahasa yang khas. Menurut Gorys Keraf (2010), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan kepribadian penulis atau penutur. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu bertujuan memperindah bahasa, memperkuat penyampaian pesan, membangun suasana, serta memberikan efek tertentu kepada pendengar.

d. Lirik Lagu *Enu Deng Lipa Songke*

Enu Deng Lipa Songke merupakan lagu daerah berbahasa Manggarai karya Ivan Nestorman yang mengangkat nilai-nilai budaya masyarakat Manggarai. Lirik lagu ini menggambarkan kekaguman seorang laki-laki terhadap seorang perempuan yang mengenakan *lipa songke* sebagai simbol kehormatan, keanggunan, dan identitas budaya. Selain memiliki nilai estetis, lagu ini juga merepresentasikan adat istiadat, penghormatan terhadap perempuan, serta kehidupan sosial masyarakat Manggarai.

2. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh

Gorys Keraf sebagai landasan dalam menganalisis lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman. Menurut Keraf (2010), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan kepribadian penulis atau penutur. Gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas makna, memperkuat penyampaian pesan, serta memberikan efek tertentu kepada pembaca atau pendengar. Melalui penggunaan gaya bahasa, sebuah karya sastra mampu menghadirkan makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan penggunaan bahasa secara langsung.

Keraf (2010) mengelompokkan gaya bahasa berdasarkan berbagai aspek. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yang meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran. Keempat kelompok tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman.

a. Gaya Bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal lain untuk memperjelas makna serta menghasilkan efek estetis. Dalam teori Keraf, gaya bahasa perbandingan mencakup beberapa bentuk, di antaranya metafora dan

simbolisme. Pada penelitian ini, bentuk gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* adalah metafora dan simbolisme.

b. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan digunakan untuk memberikan penekanan terhadap gagasan atau pesan yang ingin disampaikan sehingga makna yang terkandung dalam tuturan menjadi lebih jelas. Bentuk gaya bahasa penegasan yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini meliputi repetisi, paralelisme, dan klimaks.

c. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang menyampaikan makna melalui pertentangan antara dua hal atau lebih. Kelompok gaya bahasa ini digunakan sebagai acuan analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya bentuk pertentangan dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke*.

d. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran secara langsung maupun tidak langsung. Kelompok gaya bahasa ini juga dijadikan dasar analisis untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya bentuk sindiran dalam lirik lagu yang diteliti.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

pendekatan stilistika. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah. Metode ini dipilih karena data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman. Pendekatan stilistika digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan teori Gorys Keraf sehingga makna serta fungsi penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat dijelaskan secara mendalam.

Sumber data penelitian adalah lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak, baca, dan catat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data berdasarkan jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf, analisis dan interpretasi data, serta penarikan simpulan.

D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman mengandung dua kelompok gaya bahasa berdasarkan klasifikasi Gorys Keraf, yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan terdiri atas metafora dan simbolisme, sedangkan gaya bahasa penegasan terdiri atas repetisi, klimaks, dan paralelisme. Gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran tidak ditemukan dalam lirik lagu yang dianalisis.

Tabel Analisis Lagu

No	Unit Gaya bahasa	Kutipan Lirik Lagu	Terjemahan	Kode	Makna
1.	Perbandingan (Metafora)	<i>Majak keta mata de naram weta ge</i>	Sungguh indah sorot matamu wahai gadis	PBM-01	Mengungkapkan rasa kagum dan kebahagiaan penutur saat memandang gadis yang dikaguminya.

2.	Perbandingan (Metafora)	<i>Manik laing weta ge</i>	Sungguh sangat cantik gadis ini	PBM- 02	Mengungkapkan perasaan cinta dan ketertarikan penutur kepada gadis yang dikaguminya.
3.	Perbandingan (Metafora)	<i>Karong laku ta enu e</i>	Aku sangat mendambakanmu gadis cantik	PBM- 03	Menunjukkan besarnya harapan dan keinginan penutur untuk memiliki gadis yang dicintainya.
4.	Perbandingan (Metafora)	<i>Lelo bali- belo</i>	Melihat mahkotamu yang bergerak indah	PBM- 04	Menggambarkan pesona dan keanggunan gadis yang menjadi daya tarik bagi penutur.
5.	Perbandingan (Simbolisme)	<i>Enu Deng Lipa Sonke Lelo Tadang Mai</i>	Gadis Memakai Kain Songke, dilihat dari kejauhan	PBS- 05	Menunjukkan kekaguman terhadap perempuan Manggarai yang memiliki kecantikan dan kehormatan yang dilambangkan oleh lipa songke.
6.	Perbandingan (Simbolisme)	<i>Eme ho'o jodoh ge</i>	Jika memang ini jodohku	PBS- 06	Menunjukkan keyakinan dan harapan bahwa hubungan yang

					dijalani merupakan bagian dari takdir.
7.	Perbandingan (Simbolisme)	<i>Eme ho'o wada ge benta tu'a adat ta batang sama</i>	Jika memang ini sudah takdir, panggil orang tua adat untuk membicarakan bersama	PBS-07	Menunjukkan penghormatan terhadap adat dan peran tokoh adat dalam pengambilan keputusan penting.
8.	Perbandingan (Simbolisme)	<i>Benta Tu'u Golo tau lonto torok kudut molor jodo de enu e</i>	Panggil orang tua kampung untuk duduk bermusyawarah agar urusan jodoh kita lancar wahai gadis	PBS-08	Menunjukkan pentingnya musyawarah dan keterlibatan keluarga dalam proses perjodohan menurut adat Manggarai.
9.	Penegasan (Repetisi)	<i>Enu neka rabo, laku rei hau Cei ngasang enu e, nia mbaru me</i>	Gadis jangan marah, aku ingin bertanya padamu, Siapakah namamu, dan di mana rumahmu	PGR-09	Menegaskan perhatian dan kesungguhan penutur dalam menyampaikan perasaannya kepada gadis yang dikagumi, dan menunjukkan keinginan penutur untuk mengenal gadis tersebut lebih dekat sebagai

					bentuk pendekatan.
10.	Penegasan (Klimaks)	<i>Aku liba sina, tuke para lambu mbaru enu ge</i>	Aku lewat k sana, singgah di halaman dan naik ke tangga rumahmu wahai gadis	PGK-10	Menegaskan usaha dan kesungguhan penutur untuk menemui gadis yang dicintainya
11.	Penegasan (Paralelisme)	<i>Ide de ca bantang ite ga</i>	Indahnya jika kita sudah satu tujuan	PGP-11	Menunjukkan keselarasan tujuan dan komitmen bersama dalam menjalani hubungan.

Pembahasan

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Metafora

Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke*. Metafora digunakan untuk

mengungkapkan rasa kagum, cinta, dan harapan penutur kepada perempuan melalui ungkapan yang bersifat kias. Penggunaan metafora menjadikan makna yang disampaikan lebih mendalam serta memperkuat nilai estetis lirik lagu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metafora berfungsi sebagai sarana untuk memperhalus

penyampaian perasaan sekaligus memberikan efek keindahan pada lirik lagu.

b. Simbolisme

Simbolisme ditemukan pada penggunaan simbol-simbol budaya Manggarai, seperti *lipa songke*, *jodoh*, *tu'u golo*, dan *tu'a adat*. Simbol-simbol tersebut tidak hanya dipahami berdasarkan makna leksikalnya, tetapi juga merepresentasikan kehormatan perempuan, harapan akan jodoh, musyawarah keluarga, serta pentingnya peran adat dalam kehidupan masyarakat Manggarai. Penggunaan simbolisme menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya menyampaikan ungkapan perasaan penutur, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas masyarakat Manggarai.

2. Gaya Bahasa Penegasan

a. Repetisi

Repetisi tampak melalui pengulangan kata *enu* pada beberapa bagian lirik lagu. Pengulangan tersebut berfungsi menegaskan tokoh perempuan sebagai pusat pembicaraan sekaligus memperkuat rasa kagum dan penghormatan penutur. Dalam konteks budaya Manggarai, pengulangan tersebut juga mencerminkan sikap santun dalam mengungkapkan perasaan kepada perempuan.

b. Klimaks

Gaya bahasa klimaks ditemukan pada kutipan lirik "*Aku liba sina, tuke para lambu mbaru enu e*" yang berarti "Aku lewat ke sana,

singgah di halaman dan naik ke tangga rumahmu wahai gadis." Kutipan tersebut menunjukkan adanya urutan tindakan yang meningkat secara bertahap, yaitu dari melewati rumah, singgah di halaman, hingga naik ke tangga rumah. Urutan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan makna sehingga termasuk gaya bahasa klimaks menurut Gorys Keraf. Penggunaan gaya bahasa ini menegaskan kesungguhan penutur dalam mendekati perempuan yang dikaguminya.

c. Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme ditemukan pada kutipan lirik "*Ide de ca nai ite ga, ide de ca bantang ite ga*" yang berarti "Semoga kita sehati, semoga kita sejalan." Kutipan tersebut menggunakan struktur kalimat yang sejajar melalui pengulangan bentuk *ide de ca* sehingga menciptakan keseimbangan dalam penyampaian makna. Kesejajaran struktur tersebut menunjukkan harapan penutur agar memiliki kesatuan hati dan tujuan dengan perempuan yang dicintainya. Penggunaan gaya bahasa paralelisme juga memberikan penegasan terhadap harapan penutur serta menambah keindahan dalam lirik lagu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman

berdasarkan teori Gorys Keraf, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung dua kelompok gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan meliputi metafora dan simbolisme, sedangkan gaya bahasa penegasan meliputi repetisi, paralelisme, dan klimaks. Dari hasil analisis, metafora ditemukan sebanyak empat data, simbolisme sebanyak empat data, repetisi satu data, paralelisme satu data, dan klimaks satu data. Adapun gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran tidak ditemukan dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman.

Penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu berfungsi mengungkapkan rasa kagum, cinta, harapan, serta ketulusan penutur kepada perempuan melalui ungkapan yang bersifat kias. Gaya bahasa simbolisme digunakan untuk merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Manggarai melalui simbol-simbol seperti *lipa songke*, *tu'a adat*, *tu'u golo*, dan *jodoh* yang mengandung makna kehormatan, identitas budaya, musyawarah, serta harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Penggunaan simbol-simbol tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Manggarai.

Pada kelompok gaya bahasa penegasan, repetisi digunakan untuk memberikan penekanan terhadap tokoh perempuan sebagai pusat

pembicaraan dalam lirik lagu. Paralelisme digunakan untuk mempertegas harapan penutur melalui susunan kalimat yang sejajar, sedangkan klimaks menunjukkan adanya peningkatan makna secara bertahap yang menggambarkan kesungguhan penutur dalam mendekati perempuan yang dicintainya. Penggunaan ketiga gaya bahasa tersebut memberikan efek penegasan sekaligus memperkuat nilai estetis yang terkandung dalam lirik lagu.

Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Enu Deng Lipa Songke* karya Ivan Nestorman tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat penyampaian pesan, mengungkapkan perasaan penutur, serta merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Manggarai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan stilistika, khususnya teori gaya bahasa Gorys Keraf, mampu mengungkap fungsi dan makna penggunaan bahasa dalam lirik lagu daerah sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam pelestarian sastra dan budaya lokal.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian stilistika, khususnya penelitian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu daerah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai penggunaan gaya bahasa sebagai unsur pembangun keindahan bahasa sekaligus sebagai media

penyampaian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai gaya bahasa pada lagu daerah dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan stilistika dengan pendekatan sastra lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mengenai lagu daerah perlu terus dilakukan sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah, sastra, dan budaya lokal agar tetap dikenal oleh generasi muda serta mampu memperkaya khazanah penelitian sastra Indonesia.

F. Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms* (7th ed.). Heinle & Heinle.
- Arimi, S. (2015). *Linguistik Kultural: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: A.com Press.
- Açıl, B. (2014). *Bir tür mü tarz mı? Klasik Türk edebiyatında alegori*. Divan: Journal of interdisciplinary Studies, 7. <https://doi.org/10.30622/tarr.1444572>
- Adha, T. L. (2017). Analisis stilistika lirik lagu-lagu Padi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6). <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i6.20204>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deki, K. (2011). *Kebudayaan Manggarai: Sebuah Pengantar Historis*. Ruteng: Nusa Indah.
- Erb, M. (1999). *The Manggaraians: A Guide to Traditional Lifestyles*. Singapore: Times Editions.
- Fitha, M. (2019). *Pengantar stilistika: Kajian gaya bahasa dalam karya sastra*. Pustaka Ilmu.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kleden, A. (2017). *Budaya dan identitas Manggarai dalam perspektif lokal*. Penerbit Ledalero.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Munfarida, I., Fitriyah, N., & Sulistyowati, H. (2025). *Peranan stilistika dalam interpretasi makna teks sastra religius: Analisis Syair Perahu karya Hamzah Fansuri*. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(1), xx-xx. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.17713>